

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian ini menerapkan metodologi penelitian analitik observasional prospektif, khususnya pendekatan *cross-sectional*, dari Januari hingga Maret 2024.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Maret 2024.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Martapura Timur, Kalimantan Selatan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian terdiri dari semua pasien dewasa yang telah didiagnosis menderita tuberkulosis paru di Puskesmas Martapura Timur dan masih menerima pengobatan OAT yang sedang berlangsung per Januari 2024. Berdasarkan temuan studi awal, saat ini terdapat 38 pasien yang menerima pengobatan OAT di Puskesmas Martapura Timur.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel *purposif* digunakan dalam penelitian ini dari Januari hingga Maret 2024. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari semua anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi bias hasil penelitian.

a. Kriteria inklusi adalah karakteristik sampel yang memenuhi kriteria penelitian yaitu :

1. Pasien TB yang telah menjalani pengobatan OAT minimal satu bulan.
2. Pasien yang bersedia berpartisipasi dalam survei sebagai responden.
3. Usia responden berkisar antara 15 hingga sekitar 65 tahun.
4. Pasien yang memiliki kemampuan untuk memahami dan menulis
5. Pasien yang telah didiagnosis menderita tuberkulosis paru

b. Kriteria eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak memenuhi kriteria penelitian, yaitu

1. Pasien tuberkulosis yang tidak mengisi kuesioner.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas

Dalam sebuah penelitian, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Ahyar et al, 2020). Tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis paru dewasa di Puskesmas Martapura Timur merupakan variabel independen dari penelitian ini.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel yang dipengaruhi oleh variasi variabel lain dalam sebuah penelitian disebut sebagai variabel terikat (Ahyar et al, 2020). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Martapura Timur, dengan kepatuhan pasien TB paru dewasa dalam meminum obat anti tuberkulosis (OAT) sebagai variabel terikat.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
1.	“Independen Pengetahuan Pasien”	“Hal-hal yang diketahui pasien sehubungan dengan pengetahuan penyakit tuberkulosis dan pengobatan penyakit TB paru”	“Kuesioner Pengetahuan”	Kategori pengetahuan (Khosman, 2000): 1. Baik > 80% 2. Cukup 60-80% 3. Kurang < 60%.	Ordinal
2.	“Dependen Kepatuhan Pasien”	“Perilaku pasien tuberkulosis dalam kepatuhan pengobatan atau menelan obat anti tuberkulosis dengan teratur”	“kuesioner (MMAS)”	Aspek kepatuhan minum obat (Nailius & Anshari, 2022): 1. Patuh (skor 8) 2. Tidak Patuh (skor <8)	Nominal

3.6 Langkah Penelitian

3.6.1 Perizinan

Universitas Borneo Lestari saat ini sedang dalam proses mendapatkan izin yang diperlukan untuk melakukan pengumpulan data dan penelitian awal. Surat izin ini akan diajukan ke KESBANGPOL Kab. Selanjutnya, Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar harus menerima surat izin. Langkah selanjutnya adalah menyerahkan surat izin yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar kepada Puskesmas Martapura Timur.

3.6.2 Ethical Clearance

Para peneliti dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhamadiyah Banjarmasin melaksanakan proses otorisasi etik secara online.

3.6.3 Persiapan Instrumen Penelitian

1. Formulir Informasi Pasien

Dokumen ini berisi informasi penting yang harus diketahui oleh calon partisipan, termasuk identitas peneliti, tujuan penelitian, prosedur penelitian, persetujuan atau penolakan partisipan untuk berpartisipasi, kerahasiaan dokumen, dan informasi tambahan lainnya. Selain itu, terdapat juga surat izin penelitian dari Puskesmas Martapura Timur.

2. Formulir persetujuan untuk *informed consent*

Pernyataan persetujuan sukarela dari partisipan untuk berpartisipasi dalam penelitian disertakan dalam dokumen ini. Peneliti memberikan kesempatan kepada partisipan untuk mengisi survei.

3. Formulir untuk Pengumpulan Karakteristik Responden

Responden akan diwajibkan untuk mengungkapkan nama, jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan durasi pengobatan tuberkulosis. Peneliti akan memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi.

3.6.4 Validitas dan Reliabilitas

Sebuah penelitian dilakukan di Puskesmas Martapura 1 untuk menilai validitas dan reproduibilitas pengukuran pada pasien dewasa dengan tuberkulosis paru. Responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, dan diperoleh total 30 sampel. Informasi dikumpulkan dari rekam medis pasien di klinik tuberkulosis yang terletak di Puskesmas Martapura 1.

3.6.5 Pengambilan Data

1. Penilaian Pengetahuan

Kuesioner tingkat pengetahuan terdiri dari 13 pertanyaan, yang dibagi menjadi dua bagian: 6 pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman pasien tentang tuberkulosis paru (TB) dan 7 pertanyaan yang berkaitan dengan pengobatannya.

Tingkat pengetahuan pada pasien tuberkulosis paru dinilai dengan menggunakan skala *Guttman*. Format jawaban benar dan salah merupakan dasar dari metodologi yang digunakan. Nilai 1 akan diberikan untuk setiap pertanyaan jika jawabannya "benar", dan nilai 0 jika jawabannya "salah". Di sisi lain, responden yang menjawab "benar" untuk pertanyaan negatif akan diberi skor 0, sedangkan yang menjawab "salah" diberi skor 1. Persamaan matematis:

$$\frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 \%$$

Selanjutnya, skrining dilakukan pada tahap yang berbeda. Menurut Khomsan (2000), jika pengetahuan responden luar biasa, skor mereka adalah 80%. Jika pengetahuan mereka cukup, skor mereka antara 60% dan 80%. Jika pengetahuan mereka kurang, skor mereka adalah 60%.

Validitas dan reliabilitas kuesioner dinilai dengan menggunakan kuesioner yang disiapkan oleh peneliti dan dibagikan kepada responden. Puskesmas Martapura 1 melakukan penilaian validitas dan reliabilitas terhadap 30 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini. Teknik *Pearson Product Moment* digunakan bersama dengan perangkat lunak SPSS untuk melakukan uji validitas. Sebuah item dianggap valid ketika nilai *r* hitung melebihi 0,361, sedangkan

dianggap tidak valid ketika r hitung kurang dari 0,361. Metode *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menilai konsistensi dan reliabilitas suatu instrumen, dengan ambang batas minimal 0,6 (Sugiyono, 2019).

2. Penilaian Kepatuhan

Morisky Medication Adherence Scale adalah instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru. Instrumen penelitian *Morisky Medication Adherence Scale* telah diterjemahkan ke dalam bahasa lain dan kemudian dinilai reliabilitas dan validitasnya. MMAS-8 adalah skala kuesioner yang terdiri dari delapan pertanyaan mengenai kepatuhan minum obat. Kuesioner ini telah divalidasi untuk digunakan pada pasien tuberkulosis; namun, kuesioner ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kepatuhan pengobatan pada berbagai terapi lainnya.

Kuesioner MMAS-8 dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pasien tuberkulosis paru mematuhi rejimen pengobatan mereka. Perilaku kepatuhan pasien dievaluasi melalui penggunaan delapan pertanyaan dalam kuesioner ini. Pasien diberi skor 0 jika mereka menjawab "ya" pada satu pertanyaan, sedangkan jawaban "tidak" diberi skor 1. Skor 1 diberikan untuk jawaban "ya" pada pertanyaan 5. Respons "tidak" menghasilkan skor 0. Pada pertanyaan 8, skala *Likert* 5 poin diimplementasikan,

dengan rentang nilai dari 0 hingga 1, dan nilai yang dihasilkan kemudian digabungkan dengan peringkat pertanyaan 1 hingga 7. Skala *Likert* 5 poin terdiri dari lima pendapat: tidak pernah (1), pernah (0,75), kadang-kadang (0,50), umumnya (0,25), dan selalu (0). Nailius dan Anshari (2022) membagi MMAS-8 menjadi dua kategori kepatuhan minum obat: kategori patuh, yang sesuai dengan skor 8, dan kategori tidak patuh, yang sesuai dengan skor kurang dari 8 (Nailius & Anshari: 2022).

3.6.6 Pengolahan Data

Setelah pengisian kuesioner oleh partisipan penelitian, analisis data dan penulisan laporan penelitian dilakukan sesuai dengan proses yang diuraikan oleh Kristanto (2018) sebagai berikut:

- 1) *Penyuntingan*: proses peninjauan dan verifikasi keakuratan data yang dikumpulkan selama tahap pengumpulan data. Hal ini mencakup keseluruhan identifikasi responden, termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan tertinggi, dan pekerjaan, serta ketelitian dalam pengisian kuesioner. Jika data tidak mencukupi, maka data tersebut akan dikirim kembali kepada responden untuk dilengkapi.
- 2) *Entry data* mengacu pada proses memasukkan data yang diperoleh dari kuesioner ke dalam komputer dan kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer.

- 3) Pengkodean mengacu pada proses pemberian kode numerik pada data yang dikategorikan ke dalam beberapa kategori.
- 4) Tujuan dari pengkodean ini adalah untuk menyederhanakan proses kategorisasi data.

3.6.7 Analisis data

Peneliti melakukan studi analisis data untuk menganalisis data yang diperoleh dari jawaban kuesioner responden. Data tersebut dianalisis untuk dua kejadian:

1) Analisis Univariat

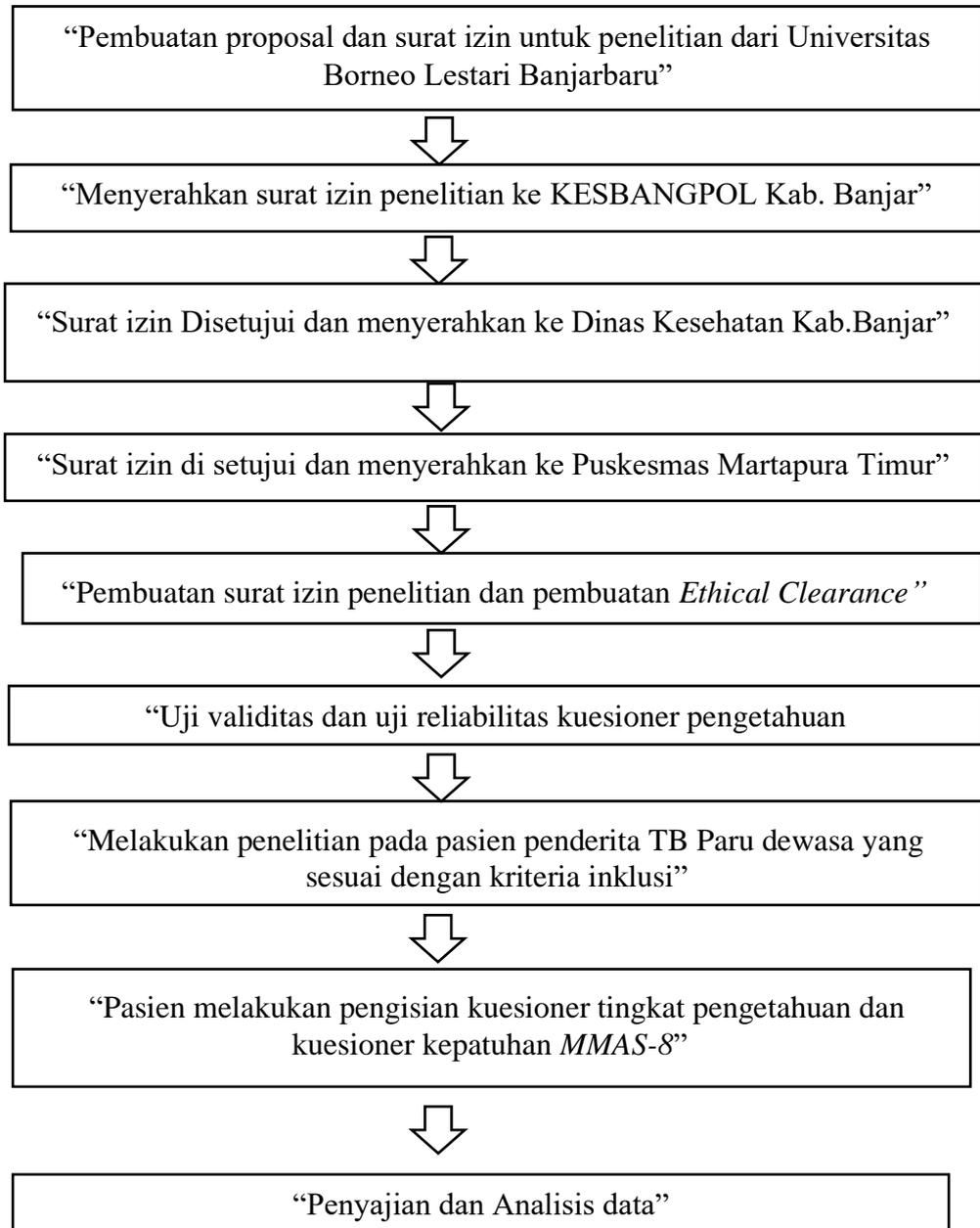
Setelah semua data terkumpul, dilakukan tabulasi data dalam bentuk tabel dan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS. Selanjutnya, dilakukan analisis univariat untuk menjelaskan karakteristik sampel penelitian dan distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen.

2) Analisis Bivariat

Hasil analisis univariat akan mengungkap karakteristik atau distribusi masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan atau korelasi antara dua variabel yang diduga berhubungan. (Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) dengan pengetahuan pada pasien tuberkulosis paru dewasa di Puskesmas Martapura Timur.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengkonfirmasi hipotesis dengan menggunakan uji statistik, khususnya uji non parametrik *Chi-Square*, untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) pada pasien TB paru dewasa di Puskesmas Martapura Timur (Heryana, 2020)

3.7 Skema Kerja Penelitian



Gambar 1. Skema kerja Penelitian